



Kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera dalam Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C

Fikri Baharudin¹, Suherman², Ahmad Fauzi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221190071@untirta.ac.id

Received: 11 Desember 2023

Revised: 25 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

ABSTRACT

Collaboration is an effort carried out by several people or groups to achieve a common goal. The research study aims to find out how to implement the results of the PKBM Ummatan Wasathon Collaboration with the Bakti Mulia Sejahtera Cooperative in improving the entrepreneurial skills of residents studying the Package C Equality Program at PKBM Ummatan Wasathon. In this research, the research uses a descriptive method with a qualitative approach and uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. The informants in this research were 1 manager of the Bakti Mulia Sejahtera Cooperative, 4 Learning Residents who took part in the entrepreneurship skills program organized by PKBM Ummatan Wasathon in collaboration with the Bakti Mulia Sejahtera cooperative. The results of the research that has been carried out show that the application of the results of the Ummatan Wasathon PKBM Collaboration with the Bakti Mulia Sejahtera Cooperative in improving the entrepreneurial skills of students can be assessed from two aspects of success, namely the ability aspect and the entrepreneurial characteristics aspect.

Keywords: Cooperation patterns, entrepreneurship skills.

ABSTRAK

Kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan Bersama. Kajian penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan hasil Kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Ummatan Wasathon. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 1 pengelola Koperasi Bakti Mulia Sejahtera, 4 Warga Belajar yang mengikuti program keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan oleh PKBM Ummatan Wasathon yang bekerjasama dengan koperasi Bakti Mulia Sejahtera. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan hasil Kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar dapat dinilai dari dua capaian aspek keberhasilan, yaitu aspek kemampuan dan aspek karakteristik berwirausaha.

Kata kunci: Pola kerjasama, keterampilan berwirausaha.

©2023 by Fikri Baharudin, Suherman, Ahmad Fauzi
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Rendahnya pendidikan dan kemampuan keterampilan yang dimiliki seseorang menjadi salah satu faktor angka pengangguran semakin meningkat, seperti yang terjadi belakangan ini khususnya di Provinsi Banten. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, Banten berada di urutan ketiga yang memiliki

angka pengangguran tertinggi dengan jumlah 8,09 persen di Indonesia pada tahun 2022.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan di Indonesia mencapai 8.402.153 orang pada Februari 2022. Mayoritas pengangguran terbuka Indonesia adalah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Sekolah Menengah Umum (SMU), jumlahnya mencapai 2.251.558 orang hingga Februari 2022. Sementara itu, SLTA Kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengikuti dengan 1.876.661 orang menganggur. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tepat di bawahnya sebab masih ada 1.460.221 orang menganggur. Sedangkan Akademi/Diploma dan Universitas 1.120.128 belum bekerja. Jumlah pengangguran paling kecil berasal dari kalangan yang tidak atau belum pernah sekolah. Kelompok itu menyumbang 24.852 orang.

Berdasarkan sumber informasi tersebut, hal ini terjadi karena adanya ketidakserasian antara hasil pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh sebab itu harus adanya keseimbangan antara pendidikan dengan lapangan pekerjaan, karena ketika angka pengangguran meningkat, angka kemiskinan dan putus sekolah semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut pendidikan memang telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, oleh sebab itu mutu pendidikan di Indonesia harus semakin di tingkatkan. Sudah seharusnya peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan karena keberhasilan suatu bangsa, negara dan khususnya masyarakat itu sendiri yaitu menjadikan masyarakat yang berdaya guna, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbicara pendidikan, menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan tidak hanya tentang sistem persekolahan, tidak bersekolah bukan berarti tidak bisa mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, bisa pula didapat dari keluarga dan lembaga-lembaga lainnya.

Berdasarkan Pasal 13 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur pendidikan informal.

Pendidikan non formal sebagaimana tersebutkan dalam Pasal 1 angka 12 UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal dapat disebut dengan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat. Bentuk dan standar fisiknya lebih fleksibel, juga standar tutor dan fasilitas pendukung lainnya. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar sistem pendidikan formal yang terstruktur dan terencana yang bertujuan untuk melayani masyarakat yang tidak terlayani dalam pendidikan formal. Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar sistem pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar sistem persekolahan yang dilaksana secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bertujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki warga belajar.

Pada umumnya kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap warga belajar ialah kemampuan berwirausaha, karena dengan berwirausaha warga belajar dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya. Peningkatan kemampuan berwirausaha menjadi sangat penting di pendidikan non formal, dengan berwirausaha masyarakat dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan peluang-peluang baru. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu wujud lembaga pendidikan non formal yang didirikan untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat serta memberantas buta huruf dan anak putus sekolah. Tujuan khusus didirikannya PKBM yaitu untuk memandirikan masyarakat, membentuk kelompok usaha, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program yang diselenggarakan salah satunya adalah paket kesetaraan, pendidikan kewirausahaan, serta taman bacaan masyarakat.

PKBM Ummatan Wasathon adalah salah satu contoh lembaga pendidikan non formal yang sudah berjalan di masyarakat. Menurut H. Nuriman selaku ketua PKBM Ummatan Wasathon, PKBM ini didirikan oleh sebuah komunitas yang bergerak dibidang usaha bakso cuanki yang tersebar hampir diseluruh tempat yang ada di Kota Serang dan Cilegon. Pusat dari pembuatan bakso cuanki dari bahan mentah sampai siap untuk dipasarkan berlokasi di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Komunitas bakso cuanki ini memiliki 120 mitra pedagang bakso cuanki keliling yang menggunakan sebuah gerobak dan berlabel Cuanki Bakti Mulia (CBM). Seiring berjalannya waktu, komunitas ini membeli tanah dan mendirikan sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Ummatan Wasathon, kemudian dibawah Yayasan dibangunlah sebuah PKBM dan rumah-rumah perintis untuk para pengelola komunitas serta para mitra pedagang Bakso Cuanki.

PKBM Ummatan Washaton menerapkan sistem pembelajaran keterampilan fungsional dalam bentuk program keterampilan berwirausaha untuk warga belajar program kesetaraan paket C. Namun, dalam proses pelaksanaan program keterampilan berwirausaha tersebut kurang melaksanakan secara langsung di lapangan. Karena terbatasnya fasilitas pendukung yang ada di PKBM Ummatan Wasathon. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, PKBM Ummatan Wasathon melakukan upaya kerjasama dengan lembaga yang dapat memberikan keringanan dalam memfasilitasi kebutuhan tersebut. Koperasi Bakti Mulia Sejahtera hadir sebagai mitra kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Koperasi Bakti Mulia Sejahtera ialah jenis koperasi produksi, yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi. Tujuan dari Koperasi Bakti Mulia Sejahtera sendiri untuk mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya. Koperasi Bakti Mulia Sejahtera memiliki 5 unit cabang produksi dan sebagian dikelola oleh warga belajar PKBM Ummatan Wasathon.

Kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar program kesetaraan paket C dan sudah berjalan dari tahun 2020 namun belum

mendapatkan hasil yang diharapkan. Menurut pengelola PKBM, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor terutama motivasi berwirausaha warga belajar yang naik turun, tenaga ahli yang masih terbatas, serta keterampilan yang didapatkan belum diterapkan dimasyarakat karena terbentur modal. Sehingga berdampak pada sebagian lulusan PKBM Ummatan Wasathon yang masih belum memiliki pekerjaan tetap dan berkurangnya minat untuk berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Denzim dan Lincoln (Moleong, 2014: 5) merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2012: 54).

Peneliti memilih kualitatif deskriptif, karena untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana penerapan kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Ummatan Wasathon. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada dasarnya Kerjasama ini dibentuk agar warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Ummatan Wasathon memiliki kemampuan dasar untuk berwirausaha, setelah melakukan analisis kebutuhan dengan para orangtua warga belajar dalam kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh PKBM Ummatan Wasathon, orang tua warga belajar sangat mendukung anak-anaknya setelah lulus nanti untuk memiliki usaha sendiri dikarenakan yang mereka alami diluar sana sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Kerjasama yang dilakukan PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera sudah berjalan dari tahun 2020, pada saat itu warga belajar

program kesetaraan paket C yang masih usia sekolah sudah mulai banyak yang masuk. PKBM melakukan kerjasama dengan Koperasi Bakti Mulia sejahtera dikarenakan Koperasi bakti Mulia Sejahtera ialah jenis koperasi produksi yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah menjadi jadi/setengah jadi oleh sebab itu PKBM tertarik untuk bekerjasama. Sedangkan koperasi menerima kerjasama dari PKBM Ummatan Wasathon agar kedepannya warga belajar dapat membuka lapangan pekerjaan baru didaerah sekitarnya sehingga perekonomian masyarakat menjadi meningkat

Pola Kerjasama yang dilakukan PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia sejahtera termasuk pola kerjasama tahap madya, pola kerjasama tahap madya merupakan pengembangan pola kerjasama sederhana yang di mana peran koperasi sebagai fasilitator untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha warga belajar kesetaraan paket C. Dari pola kerjasama tersebut pada awalnya terkendala beberapa faktor yang menghambat seperti terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Koperasi Bakti Mulia Sejahtera. Akan tetapi koperasi memiliki memiliki solusi dengan memanfaatkan relasi yang dimiliki koperasi dan bekerjasama dengan beberapa relasi yang memiliki tempat usaha, agar bisa memberikan ilmu berwirausahanya dengan mengisi sebagai fasilitator dikegiatan keterampilan berwirausaha dan mengizinkan warga belajar yang berminat untuk belajar ditempat usaha miliknya.

Tujuan dari adanya kerjasama ini, pada dasarnya warga belajar bingung setelah lulus nanti mau kerja apa, dan dengan adanya program keterampilan berwirausaha ini harapannya mampu memotivasi dan mendorong warga belajar untuk berwirausaha. Setelah lulus nanti warga belajar akan berhadapan dengan situasi yang harus memiliki pendapatan, berwirausaha bisa menjadi solusi jika warga belajar sulit mendapatkan pekerjaan. Kegiatan keterampilan berwirausaha yang diberikan oleh PKBM yang bekerjasama dengan Koperasi sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemauan warga belajar yang mengikuti program ini.

Upaya yang dilakukan PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera dalam menyusun program keterampilan beriwirausaha ialah dengan membuat kegiatan keterampilan berwirausaha baik secara kognitif, psikomotorik

atau pun afektif. Kegiatan keterampilan berwirausaha yang dilaksanakan dibuat nyaman mungkin agar warga belajar tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM yang bekerjasama dengan Koperasi. Proses mengidentifikasi dalam menyusun kegiatan keterampilan berwirausaha yang dilakukan PKBM Ummatan Wasathon dan Koperasi Bakti Mulia sejahtera biasaya melibatkan para orang tua warga belajar untuk meminta pendapat dan berdiskusi mengenai program ini.

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Proses pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM dan Koperasi, untuk pertemuan pertama warga belajar akan diberikan materi dan arahan dari fasilitator yang mendampingi. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kegiatan keterampilan berwirausaha apa yang akan dilakukan. Kegiatan biasaya dilaksankan dihari jum'at mulai dari pukul 07:00 s/d 11:00, bila diperlukan tambahan waktu biasaya fleksibel harinya dan diluar jam mata pelajaran yang lain. Tempat pelaksanaan kegiatan berlangsung disesuaikan dengan pelatihan itu sendiri, jika pelatihan pembuatan bakso berarti di tempat giling dan percetakan bakso yang dimiliki koperasi.

Jika terjadi kendala dalam proses pelaksanaan yang berlangsung maka PKBM dan Koperasi akan langsung melakukan evaluasi dan berdiskusi untuk mencari solusi dan meminimalisir kendala yang akan terjadi. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan keterampilan berwirausaha dan melibatkan warga belajar untuk berpendapat dan memberi masukan.

Rata-rata warga belajar memang berminat untuk berwirausaha dan ingin memiliki kemampuan dalam berwirausaha, sehingga banyak dari warga belajar yang mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan oleh PKBM yang bekerjasama dengan Koperasi. Kemampuan berwirausaha yang dimiliki oleh warga belajar setelah mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM dan Koperasi bermacam-macam. Dari beberapa informasi yang saya dapatkan, warga belajar yang mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha diajarkan mulai dari analisis usaha yang akan dibuat, manajemen

usaha, menghitung harga pokok produksi, praktek dilapangan/cara pembuatan sampai memasarkan hasil/prodak jadi.

Adanya kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM dan Koperasi bisa membuat itensitas kemauan warga belajar yang berani berwirausaha semakin meningkat, dikarenakan dengan adanya kegiatan keterampilan berwirausaha mereka dapat lebih yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Penerapan hasil dari kerjasama antara PKBM Ummatan Washaton dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera yang menyelenggarakan kegiatan keterampilan berwirusaha dari segi karakter beriwirausaha sudah mengalami peningkatan. Warga belajar program kesetaraan paket C yang mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha sudah mempunyai keberanian jika diberi kesempatan untuk berwirausaha.

Pembahasan

Penerapan hasil ialah keberhasilan dari program kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar. Menurut Helmet (2012: 32), keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Dalam penentuan keberhasilan program kerjasama PKBM dengan Koperasi dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar program kesetaraan paket C ditentukan berdasarkan dua aspek yaitu aspek kemampuan dan aspek karakteristik berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan program kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha dapat dikatakan berhasil dilihat dari capaian kedua aspek tersebut diantaranya yaitu warga belajar memiliki kemampuan berwirausaha seperti: Membuat planing usaha yang akan dibuat, membuat analisis kebutuhan pasar yang akan menjadi tempat pemasaran prodak yang kita buat, menghitung harga pokok produksi (HPP), menjual prodak, cara membuat bakso, tempe, tahu, dan sebagainya. Serta beberapa lulusan yang sudah memiliki usaha sendiri seperti

membuka kedai bakso. Hal ini menjadi bukti keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan oleh PKBM Ummatan Wasathon dan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera. Sependapat dengan Muslimin (2014: 2) bahwa mental berwirausaha dapat dibentuk melalui bimbingan maupun arahan, yang tercakup dalam pelatihan kewirausahaan karena pelatihan berperan besar dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Demikian halnya Chiristanti (2016: 242) yang menemukan bahwa program pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan intensi kewirausahaan.

Berdasarkan temuan penelitian, lulusan yang memiliki kedai bakso ini sebelumnya mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM dan Koperasi. Pembelajaran yang didapatkan dari kegiatan keterampilan berwirausaha sangat berpengaruh terhadap mental berwirausaha yang akan dijalani, seperti: *planning* membuat usaha, mengatur waktu, pengambilan keputusan dan relasi sangat dibutuhkan jika kita ingin memulai usaha. Menurut Purnomo (2017: 22) efektivitas wirausaha yang ditujukan untuk meraih keberhasilan tergantung pada keterampilan dan kemampuan yang dapat berupa keterampilan dasar manajemen (*Basic Management Skill*) yang meliputi:

- a. *Technical Skill*, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus.
- b. *Human Relations Skill*, yaitu keterampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.
- c. *Conceptual Skill*, yaitu kemampuan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.
- d. *Decision Making Skill*, yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.
- e. *Time Management Skill*, yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.

Kemudian Karakteristik berwirausaha, Menurut Sinaga (2016: 25) bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan haruslah memiliki percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan, berjiwa kepemimpinan serta mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik, keorisinilan yaitu inovatif, kreatif, dan fleksibel, berorientasi masa depan. Sikap atau karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan, karakteristik wirausaha akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Karakteristik wirausaha warga belajar program kesetaraan paket C yang mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha belum tumbuh maksimal karena mereka belum menghadapi secara langsung kesulitan ketika menjadi seorang pengusaha. Tetapi dari hasil wawancara yang peneliti temui karakteristik berwirausaha pada warga belajar yang mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha sudah mulai tumbuh. Keberhasilan warga belajar melalui karakteristik berwirausaha sudah dapat dikatakan berhasil dimana dalam aspek tersebut warga belajar mayoritas memahami mengenai pelaksanaan kegiatan keterampilan berwirausaha, hal ini disebabkan yang dipelajari bukan hanya teknik membuat sesuatu tetapi jiwa berwirausaha pun dilatih. Hal ini dilihat dari beberapa indikator jiwa kewirausahaan yang salah satunya dijelaskan berikut ini.

Percaya diri, dalam berwirausaha perlu adanya rasa percaya diri. Karakteristik *selfreliance* (percaya diri) adalah orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka, banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai percaya diri, mengakui adanya masalah tetapi mempercayai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah (Purwanti, 2012: 25). Percaya diri yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu sejauh mana kepercayaan, keteguhan, ketidaktergantungan, optimis dari warga belajar dengan usaha yang mereka punya. Berdasarkan hasil penelitian, warga belajar yang mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan PKBM dan Koperasi sudah cukup memiliki rasa percaya diri dan optimis terhadap kemampuan yang dimiliki untuk membuat suatu usaha dikemudian hari. Hal ini sependapat dengan Sakinah dan Nawawi (2022: 61) Kepercayaan diri

seseorang mencerminkan keperibadian orang tersebut, jika seseorang percaya diri untuk memutuskan menjadi wirausaha maka pengaruh terhadap minat berwirausahanya sangat besar. Hal ini yang menjadi faktor pendorong bertahannya dalam berwirausaha.

SIMPULAN

Penerapan hasil dari program kerjasama PKBM Ummatan Wasathon dengan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar dapat dilihat dari dua aspek penilaian yaitu aspek kemampuan dan aspek karakteristik berwirausaha. Dari capaian kedua aspek tersebut diantaranya yaitu warga belajar memiliki kemampuan berwirausaha seperti: Membuat planing usaha yang akan dibuat, membuat analisis kebutuhan pasar yang akan menjadi tempat pemasaran prodak yang kita buat, menghitung harga pokok produksi (HPP), menjual prodak, cara membuat bakso, tempe, tahu, dan sebagainya. Serta beberapa lulusan yang sudah memiliki usaha sendiri seperti membuka kedai bakso. Hal ini menjadi bukti keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan keterampilan berwirausaha yang diselenggarakan oleh PKBM Ummatan Wasathon dan Koperasi Bakti Mulia Sejahtera. Karakteristik berwirausaha pada warga belajar yang mengikuti kegiatan keterampilan berwirausaha sudah mulai tumbuh. Keberhasilan warga belajar melalui aspek karakteristik berwirausaha sudah dapat dikatakan berhasil dimana dalam aspek tersebut warga belajar mayoritas memahami mengenai pelaksanaan kegiatan keterampilan berwirausaha, hal ini disebabkan yang dipelajari bukan hanya teknik membuat sesuatu tetapi jiwa berwirausaha pun dilatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Christanti, A. 2016. *Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pembentukan Sikap dan Intensi Kewirausahaan di Sentra Industri Produk Roti dan Kue Rungkut Lor*, Surabaya. AGORA. Vol. 4. No. 1. Hal. 242 – 248.
- Helmet. (2012). *Psikologi Sosial Bisnis*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nazir, M. (2012). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya.

- Muslimin, Asriati, N., Syahrudin, H. 2014. *Analisis Dampak Positif Pelatihan Kewirausahaan dalam Peningkatan Usaha Anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang. Artikel Penelitian*. Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi. Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Purnomo, A. (2017). *Penguatan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Produk Unggulan di Kota Bandar Lampung*. *SOSIALITA: Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 163557.
- Purwanti, E. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalolondo Salatiga*. *Among Makarti*, 5(9).
- Sakinah dkk. 2022. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Wirausaha*. Vol 1 No 1.
- Sinaga, S. (2016). *Kewirausahaan Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Ekuilibria.